

ANALISA KREDIT



Sesi 9-11 ANALISA LAPORAN KEUANGAN DEBITUR



ANALISA PENDAHULUAN



50%

Horizontal Analysis

Membandingkan dua laporan keuangan untuk melihat selisihnya baik rupiah maupun persentase



50%

Vertical Analysis

Tujuannya untuk melihat proporsi satu pos terhadap pos yang lain. Paling sesuai analisis ini digunakan untuk laba rugi.



50%

Common Size Analysis

- Tidak terpengaruh terhadap ukuran perusahaan
- Standarisasi laporan keuangan. Kondisi ini sesuai apabila kita akan membandingkan antar perusahaan

PT XYZ
Neraca Perbandingan
31 Desember 2018 dan 2019



Aset	2019	2018	Jumlah	Percent
Aktiva Lancar	550,000	533,000	17,000	3.2%
Investasi jangka panjang	95,000	177,500	(82,500)	(46.50%)
Aktiva Tetap (bersih)				
Aktiva tak berwujud				
Total assets				
Kewajiban				
Kewajiban Lancar				
Kewajiban Jangka Panjang				
Total Kewajiban	510,000	443,000	(133,000)	(30.0%)
Ekuitas Pemegang Saham				
Preferred 6% stock, Rp100 par	150,000	150,000	—	
Common stock, Rp10 par	500,000	500,000	—	
Laba ditahan	179,500	137,500	42,000	30.5%
Total ekuitas	829,500	\$ 787,500	42,000	5.3%
Total kewajiban dan ekuitas	1,139,500	\$1230,500	(91,000)	(7.4%)

Analisis Horizontal:

$$\frac{\text{Perbedaan}}{\text{Tahun Dasar (2018)}} = \frac{17,000}{533,000} = 3.2\%$$



PT XYZ
Laporan Laba Rugi Perbandingan
31 Desember 2018 dan 2019

Laporan Laba Rugi

			Naik (Turun)	
	2019	2018	Jumlah	Percent
Penjualan	1,530,500	1,234,000	296,500	24.0%
Retur Penjualan	32,500	34,000	(1,500)	(4.4%)
Penjualan Bersih	1,498,000	1,200,000	298,000	24.8%
HPP	1,043,000	820,000	223,000	27.2%
Laba Kotor	455,000	380,000	75,000	19.7%
Beban Penjualan				
Beban Administrasi				
Total Beban Operasi				
Laba Operasi				
Pendapatan Lain-Lain				
Beban Lain-Lain	6,000	12,000	(6,000)	(50.0%)
Laba Sebelum Pajak	162,500	134,600	27,900	20.7%
Pajak Penghasilan	71,500	58,100	13,400	23.1%
Laba Bersih	91,000	76,500	14,500	19.0%

Analisis Horizontal:

$$\frac{\text{Jumlah Kenaikan}}{\text{Tahun dasar (2018)}} = \frac{296,500}{1,234,000} = 24.0\%$$

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Unilever - (Dalam jutaan rupiah)				
Akun	2016	2015	Peningkatan	(Penurunan)
			Jumlah	Persentase
Aset				
Aset Lancar	6.588.109	6.623.114	(35.005)	-0,53%
Aset Tetap	10.157.586	9.106.831	1.050.755	11,54%
Aset Total	16.745.695	15.729.945	1.015.749	6,46%
Kewajiban				
Kewajiban Lancar	10.878.074	10.127.542	750.532	7,41%
Kewajiban Jangka Panjang	1.163.363	775.043	388.320	50,10%
Total Kewajiban	12.041.437	10.902.585	1.138.852	10,45%
Ekuitas				
Modal Saham	76.300	76.300	-	0,00%
Tambahan Modal Disetor	96.000	96.000	-	0,00%
Saldo Laba Dicadangkan	15.260	15.260	-	0,00%
Saldo Laba Belum Dicadangkan	4.516.698	4.639.800	(123.102)	-2,65%
Total Ekuitas	4.704.258	4.827.360	(123.102)	-2,55%
Total Kewajiban dan Ekuitas	16.745.695	15.729.945	1.015.750	6,46%

Laporan Laba Rugi Unilever - (Dalam jutaan rupiah)				
Akun	2016	2015	Peningkatan	(Penurunan)
			Jumlah	Persentase
Penjualan Bersih	40.053.732	36.484.030	3.569.702	9,8%
Harga Pokok Penjualan	19.594.636	17.835.061	1.759.575	9,9%
Laba Kotor	20.459.096	18.648.969	1.810.127	9,7%
Beban Penjualan	7.791.556	7.239.165	552.391	7,6%
Beban Umum dan Administrasi	3.960.830	3.465.924	494.906	14,3%
Penghasilan / Beban lain-lain	951	(4.479)	5.430	121,2%
Total Beban Usaha	11.753.337	10.700.610	1.052.727	9,8%
Laba Usaha	8.707.661	7.939.401	768.260	9,7%
Pendapatan Keuangan	7.468	10.616	(3.148)	-29,7%
Beban Keuangan	142.344	120.527	21.817	18,1%
Laba Sebelum Pajak	8.571.885	7.829.490	742.395	9,5%
Pajak Penghasilan	2.181.213	1.977.665	203.528	10,3%
Laba Bersih	6.390.672	5.851.805	538.867	9,2%

Aset Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)			Peningkatan / Penurunan	Persentase
Akun	2017	2016		
Kas dan Setara Kas	373.835	628.159	-254.324	-40,5%
Piutang Usaha	3.708.257	3.244.626	463.631	14,3%
Piutang Lain-lain	101.597	357.646	-256.049	-71,6%
Persediaan	2.318.130	2.297.502	20.628	0,9%
Biaya dibayar dimuka	86.290	95.181	-8.891	-9,3%
Jumlah Aset Lancar	6.588.109	6.623.114	-35.005	-0,5%

PT XYZ
Neraca Perbandingan

Neraca

Assets	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Aktiva Lancar	550,000	48.3%	533,000	43.3%
Investasi Jangka Panjang	95,000		177,500	14.4
Aktiva Tetap (bersih)	444,500		470,000	38.2
Aktiva tidak berwujud	50,000		50,000	4.1
Total aset	1,139,500		1,230,500	100.0
Kewajiban				
Pinjaman jangka panjang			243,000	19.7%
Pinjaman jangka pendek			200,000	16.3
Liabilitas akrual			443,000	36.0%
Pinjaman bank			150,000	12.2%
Common stock, Rp 10 par	500,000		500,000	40.6
Laba ditahan	179,500		137,500	11.2
Total ekuitas	829,500	72.8%	787,500	64.0%
Total kewajiban & ekuitas	1,139,500	100.0%	1,230,500	100.0%

Analisis Vertikal:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total aset}} = \frac{550,000}{1,139,500} = 48.3\%$$

PT XYZ
Laporan Laba Rugi Perbandingan
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018
dan 2019



	2018		2019	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Penjualan	1,530,500		1,234,000	102.8%
Retur Penjualan	32,500		34,000	2.8
Penjualan Bersih	1,498,000	100.0%	1,200,000	100.0%
HPP	1,043,000	69.6	820,000	68.3
Laba Kotor	455,000	30.4%	380,000	31.7%
Beban Penjualan	191,000	12.8%	147,000	12.3%
Beban Administrasi	104,000	6.9	97,400	8.1
Total beban operasi	295,000	19.7%	244,400	20.4%
Laba dari operasi	160,000	10.7	135,600	11.3%
			11,000	0.9
			146,600	12.2%
			12,000	1.0
			134,600	11.2%
			58,100	4.8
			76,500	6.4%

Analisis Vertikal:

$$\frac{\text{Beban Penjualan } 191,000}{\text{Penjualan Bersih } 1,498,000} = 12.8\%$$



Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Unilever - (Dalam jutaan rupiah)				
Akun	2016		2015	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Aset				
Aset Lancar	6.588.109	39,34%	6.623.114	42,11%
Aset Tetap	10.157.586	60,66%	9.106.831	57,89%
Aset Total	16.745.695	100,00%	15.729.945	100,00%
Kewajiban				
Kewajiban Lancar	10.878.074	64,96%	10.127.542	64,38%
Kewajiban Jangka Panjang	1.163.363	6,95%	775.043	4,93%
Total Kewajiban	12.041.437	71,91%	10.902.585	69,31%
Ekuitas				
Modal Saham	76.300	0,46%	76.300	0,49%
Tambahan Modal Disetor	96.000	0,57%	96.000	0,61%
Saldo Laba Dicadangkan	15.260	0,09%	15.260	0,10%
Saldo Laba Belum Dicadangkan	4.516.698	26,97%	4.639.800	29,50%
Total Ekuitas	4.704.258	28,09%	4.827.360	30,69%
Total Kewajiban dan Ekuitas	16.745.695	100,00%	15.729.945	100,00%

Aset Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)			Peningkatan / Penurunan	Persentase
Akun	2017	2016		
Kas dan Setara Kas	373.835	628.159	-254.324	-40,5%
Piutang Usaha	3.708.257	3.244.626	463.631	14,3%
Piutang Lain-lain	101.597	357.646	-256.049	-71,6%
Persediaan	2.318.130	2.297.502	20.628	0,9%
Biaya dibayar dimuka	86.290	95.181	-8.891	-9,3%
Jumlah Aset Lancar	6.588.109	6.623.114	-35.005	-0,5%

Laporan Laba Rugi Unilever - (Dalam jutaan rupiah)				
Akun	2016		2015	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Penjualan Bersih	40.053.732	100,00%	36.484.030	100,00%
Harga Pokok Penjualan	19.594.636	48,92%	17.835.061	48,88%
Laba Kotor	20.459.096	51,08%	18.648.969	51,12%
Beban Penjualan	7.791.556	19,45%	7.239.165	19,84%
Beban Umum dan Administrasi	3.960.830	9,89%	3.465.924	9,50%
Penghasilan / Beban lain-lain	951	0,00%	(4.479)	-0,01%
Total Beban Usaha	11.753.337	29,34%	10.700.610	29,33%
Laba Usaha	8.707.661	21,74%	7.939.401	21,76%
Pendapatan Keuangan	7.468	0,02%	10.616	0,03%
Beban Keuangan	142.344	0,36%	120.527	0,33%
Laba Sebelum Pajak	8.571.885	21,40%	7.829.490	21,46%
Pajak Penghasilan	2.181.213	5,45%	1.977.685	5,42%
Laba Bersih	6.390.672	15,96%	5.851.805	16,04%

Common Size Analysis

Lincoln Company dan Madison Corporation		
Laporan Common Size - Laba Rugi		
	Lincoln Company	Madison Company
Penjualan	102.2%	102.3%
Retur dan Potongan Penjualan	2.2%	2.3%
Penjualan Bersih	100.0%	100.0%
Harga Pokok Penjualan	69.6%	70.0%
Laba Kotor	30.4%	30.0%
Beban Penjualan	12.8%	11.5%
Beban Administrasi	6.9%	4.1%
Total Beban Operasi	19.7%	15.6%
Laba Operasi	10.7%	14.4%
Pendapatan Lain-lain	0.6%	0.6%
	11.3%	15.0%
Beban Lain-lain	0.4%	0.5%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	10.9%	14.5%
Beban Pajak Penghasilan	4.8%	5.5%
Laba Bersih	6.1%	9.0%

Metode Analisa

Analisa Pengakuan Penghasilan

Analisis untuk menetapkan pengakuan penghasilan calon debitur (pengusaha) dengan cara membandingkan:

- Jumlah omzet pada laporan laba/rugi atau catatan penjualan
- Mutasi kredit pada rekening koran
- Hasil verifikasi pada saat pelaksanaan kunjungan

01

Analisa Trend

Analisa perbandingan kinerja dari waktu ke waktu (analisa horizontal) atau penggunaan satu kurun waktu sebagai patokan (analisa vertical)

02

Analisa Rasio Keuangan

Analisis perbandingan pos-pos neraca dan laba/rugi untuk melihat korelasi antara pos-pos tersebut.

Keunggulan:

- Lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan
- Menunjukkan posisi terhadap pesaing
- Menggambarkan trend dan dasar proyek

Kekurangan:

Dapat terjadi bias apabila terdapat perbedaan standar akuntansi.

Jenis Rasio: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Rasio Pasar

03

Analisis Rasio Keuangan



Laporan keuangan yang sudah disusun harus diinterpretasikan agar lebih mempunyai arti



Dalam menginterpretasikan bisa dengan mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos yang ada dalam laporan keuangan yang disebut ratio keuangan



Ratio keuangan mempunyai '**future oriented**', oleh karena itu penganalisa harus mampu menyesuaikan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi posisi keuangan

Pembandingan Rasio Keuangan

01

Tingkat rasio secara individual

02

Perbandingan rasio dari waktu ke waktu dalam perusahaan yang sama (perkembangan rasio)

03

Perbandingan rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan lain

04

Perbandingan rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan rata-rata industri

05

Kombinasi antara tingkat rasio, perkembangan rasio, dan perbandingan rasio

Penggolongan Rasio

Penggolongan rasio berdasar sumber datanya terdiri dari:

Ratio-ratio Neraca (*balance sheet ratios*)

- ✓ Yakni ratio yang semua datanya diambil dari pos-pos yang ada di dalam neraca.
- ✓ Contoh: *Current ratio, cash ratio Debt to equity ratio*, dll

Ratio-ratio Laporan Rugi-Laba (*income statement ratios*)

- ✓ Merupakan ratio-ratio yang semua datanya diambil dari laporan Rugi-laba
- ✓ Contoh: *Profit margin, Operating ratio*

Ratio-ratio Antar Laporan (*interstatement ratio*)

- › Ratio-ratio yang datanya diperoleh dari pos neraca dan rugi-laba.
- › Contoh: *Return on asset, Total Asset turn over, Receivable turn over*

Penggolongan Rasio

Berdasar Tujuan Analisa

RASIO LIKUIDITAS

- ✓ Ratio yang berhubungan dengan kemampuan dalam membayar kewajiban (hutang) jangka pendek
- (1) Current Ratio
- (2) Cash Ratio
- (3) Quick ratio (Acid Test Ratio)
- (4) Working Capital to total asset ratio

RASIO LEVERAGE

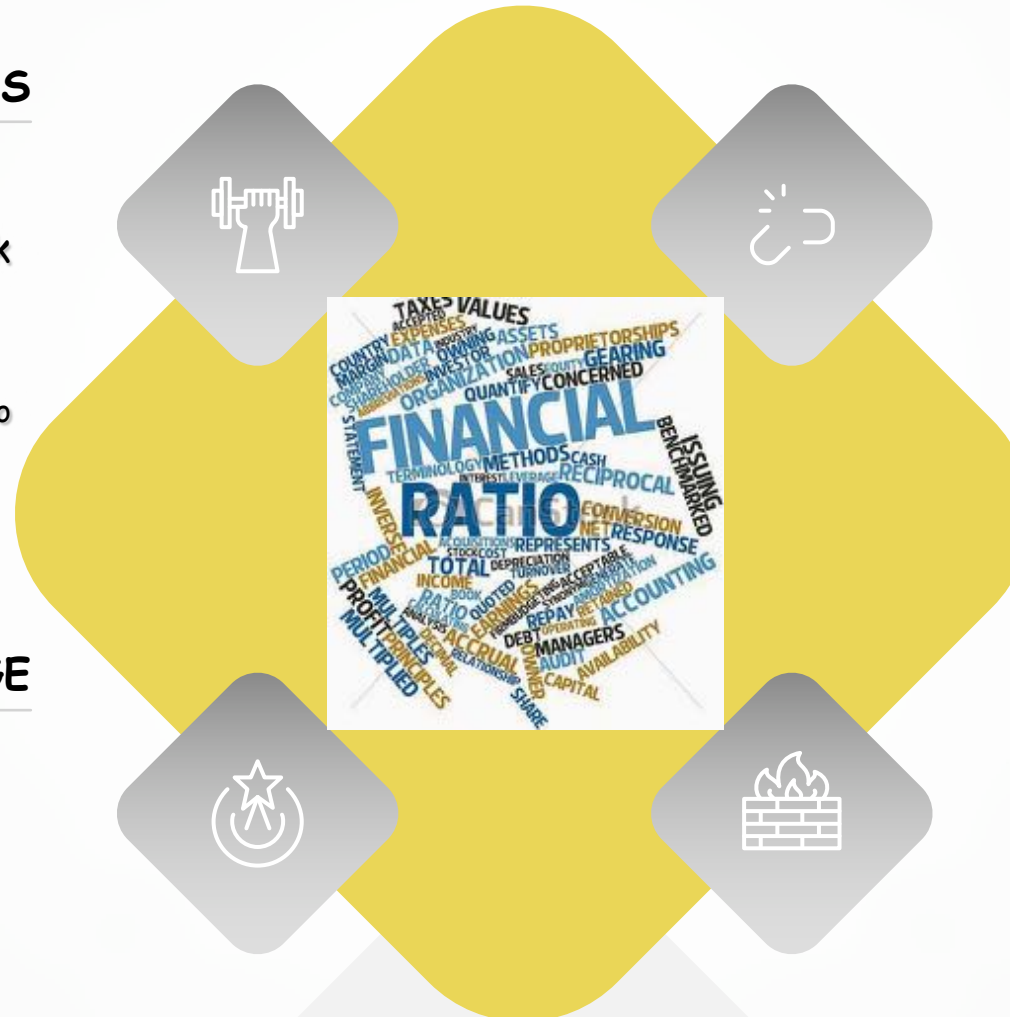
- ✓ Ratio yang berhubungan dengan sumber dana yang berasal dari hutang
- (1) Total Debt to total assets ratio
- (2) Total debt to equity ratio
- (3) Long term debt to equity ratio
- (4) Time interest earned ratio

RASIO AKTIVITAS

- ✓ Ratio yang berhubungan dengan tingkat efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan
- (1) Total asset turnover
- (2) Receivable turnover
- (3) Average collection period
- (4) Inventory turnover
- (5) Average day's inventory
- (6) Working capital turnover

RASIO PROFITABILITAS

- ✓ Merupakan ratio yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan
- (1) Gross profit margin
- (2) Profit margin
- (3) Net profit margin
- (4) Operating income ratio
- (5) Return on Assets
- (6) Return on Equity
- (7) Return on Investment



1. RATIO LIKUIDITAS

Ratio ini menginterpretasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang berjangka pendek, dan membantu perusahaan dalam manajemen modal kerjanya

Beberapa pertanyaan yang perlu ditemukan dalam ratio ini:

- (1) Apakah perusahaan mampu membayar hutangnya tepat waktu?
- (2) Apakah manajemen sudah menggunakan modal kerja secara efektif?
- (3) Apakah modal kerja sudah, kurang atau berlebihan?
- (4) Apakah posisi keuangan jangka pendek berkembang

MACAM RATIO LIKUIDITAS:

1. CURRENT RATIO

Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya

Ditunjukkan dengan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancarnya

$$CR = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

Ratio > 1 , maka perusahaan tidak memiliki kesulitan likuiditas
Ratio < 1, maka perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam melunasi utang.

... LANJUTAN CASH RATIO

- ✓ CR menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek, semakin tinggi CR semakin bagus bagi kreditor jangka pendek.
- ✓ Namun, CR yang tinggi belum menjamin segera dibayarnya hutang jangka pendek jika jatuh tempo, jika proporsi aktiva lancarnya tidak menguntungkan, misalnya terlalu banyaknya persediaan
- ✓ CR yang terlalu tinggi kurang baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan terjadinya kelebihan uang kas.

AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	500.000	Hutang Dagang	1.250.000
Piutang Dagang	1.250.000	Hutang Wesel	1.000.000
Piutang Wesel	1.000.000	Hutang Pajak	500.000
Persediaan	2.500.000	Hutang Gaji	250.000
Porsekot Biaya	750.000		
Jumlah AL	6.000.000	Jumlah HL	3.000.000

$$\text{CR} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

$$\text{CR} = \frac{6.000.000}{3.000.000}$$

= 2 kali

Artinya???

2. ACID TEST RATIO (QUICK RATIO)

- ✓ Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan.
- ✓ QR merupakan perbandingan antara Aktiva Lancar dikurang persediaan dengan hutang lancar
- ✓ Semakin tinggi rasio ini, maka semakin likuid.

$$QR = \frac{\text{Current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

	2006	2007
Kas	2.100.000	1.800.000
Surat Berharga	3.600.000	4.200.000
Piutang Dagang	2.800.000	3.400.000
Persediaan	<u>3.200.000</u>	<u>3.100.000</u>
	<u>11.700.000</u>	<u>12.500.000</u>
Total hutang lancar	<u>7.150.000</u>	<u>7.200.000</u>

$$QR_{2006} = \frac{11.700.000 - 3.200.000}{7.150.000}$$

= 1,19 kali

$$QR_{2007} = \frac{12.500.000 - 3.100.000}{7.200.000}$$

= 1,31 kali

Artinya???

3. CASH RATIO

Digunakan untuk mengukur kemampuan kas dan surat berharga jangka pendek yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar.

- ✓ Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan uang kas yang dipunyai
- ✓ Semakin tinggi ratio ini bagi kreditor semakin baik, namun bagi perusahaan menunjukkan idle fund yang besar
- ✓ Merupakan perbandingan antara kas atau yang dapat disamakan dengan kas dengan hutang lancar

$$\text{CR} = \frac{\text{Cash + marketable securities}}{\text{Current liabilities}}$$

	2006	2007
Kas	2.100.000	1.800.000
Surat Berharga	3.600.000	4.200.000
Piutang Dagang	2.800.000	3.400.000
Persediaan	<u>3.200.000</u>	<u>3.100.000</u>
	<u>11.700.000</u>	<u>12.500.000</u>
Total hutang lancar	<u>7.150.000</u>	<u>7.200.000</u>

$$\text{CR}_{2006} = \frac{2.100.000 + 3.600.000}{7.150.000}$$

= 0,797 kali

$$\text{CR}_{2007} = \frac{1.800.000 + 4.200.000}{7.200.000}$$

= 0,833 kali

Artinya???

4. WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET RATIO

Mengukur kemampuan modal kerja netto yang berputar pada suatu periode siklus kas perusahaan.

- ✓ Mencerminkan perimbangan dana yang digunakan untuk modal kerja dengan semua kekayaan yang dimiliki
- ✓ Semakin tinggi ratio ini menunjukkan semakin besar modal kerja yang dimiliki

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Working capital}}{\text{Total asset}}$$

AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	500.000	Hutang Dagang	1.250.000
Piutang Dagang	1.250.000	Hutang Wesel	1.000.000
Piutang Wesel	1.000.000	Hutang Pajak	500.000
Persediaan	2.500.000	Hutang Gaji	<u>250.000</u>
Porsekot Biaya	750.000	Jumlah HL	3.000.000
Jumlah AL	6.000.000	HUTANG JK PANJANG	20.000.000
AKTIVA TETAP	<u>50.000.000</u>	EQUITY	<u>33.000.000</u>
TOTAL AKTIVA	56.000.000	TOTAL PASSIVA	56.000.000

$$\text{WCTA} = \frac{6.000.000}{56.000.000}$$

= 0,107 kali

Artinya???

2. RATIO LEVERAGE

Menunjukkan seberapa besar dana yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari hutang.

1. Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)

Ratio ini menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan semua kekayaan yang dimiliki.

- Semakin besar ratio ini semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap kreditor
- Semakin besar rasio, maka risiko keuangan perusahaan meningkat.

$$\text{TD to TA} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	500.000	Hutang Dagang	1.250.000
Piutang Dagang	1.250.000	Hutang Wesel	1.000.000
Piutang Wesel	1.000.000	Hutang Pajak	500.000
Persediaan	2.500.000	Hutang Gaji	<u>250.000</u>
Porsekot Biaya	750.000	Jumlah HL	3.000.000
Jumlah AL	6.000.000	HUTANG JK PANJANG	20.000.000
AKTIVA TETAP	<u>50.000.000</u>	EQUITY	<u>33.000.000</u>
TOTAL AKTIVA	56.000.000	TOTAL PASSIVA	56.000.000

$$\text{Debt Ratio} = \frac{23.000.000}{56.000.000}$$

= 0,41 kali

Artinya??

2. Debt to Equity Ratio

Ratio ini menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki. Semakin besar ratio ini semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap kreditor

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{equity}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Ratio ini menunjukkan besarnya hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{LTDE} = \frac{\text{Long term liabilities}}{\text{equity}}$$

AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	500.000	Hutang Dagang	1.250.000
Piutang Dagang	1.250.000	Hutang Wesel	1.000.000
Piutang Wesel	1.000.000	Hutang Pajak	500.000
Persediaan	2.500.000	Hutang Gaji	<u>250.000</u>
Porsekot Biaya	750.000	Jumlah HL	3.000.000
Jumlah AL	6.000.000	HUTANG JK PANJANG	20.000.000
AKTIVA TETAP	<u>50.000.000</u>	EQUITY	<u>33.000.000</u>
TOTAL AKTIVA	56.000.000	TOTAL PASSIVA	56.000.000

$$\text{DER} = \frac{23.000.000}{33.000.000} = 0,7 \text{ kali}$$

$$\text{LTDE} = \frac{20.000.000}{33.000.000} = 0,61 \text{ kali}$$

4. Time Interest Earned Ratio

Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang dengan laba yang diperoleh.
Semakin besar ratio ini semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi pembayaran bunga

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{interest}}$$

PT OPQ
LAPORAN LABA-RUGI TAHUN 2019 (000)

Penjualan	1.200.000
HPP	<u>800.000</u>
Laba Kotor	400.000
Biaya Operasi	<u>120.000</u>
EBIT	280.000
Bunga	<u>60.000</u>
EBT	220.000
Tax	<u>88.000</u>
EAT	132.000

$$\text{TIER} = \frac{280.000}{60.000}$$

= 4,67 kali

Artinya?

3. RATIO AKTIVITAS

Menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

1. Total Asset Turnover

Merupakan kemampuan perusahaan dalam memutarakan kekayaannya untuk menghasilkan penjualan

Semakin cepat perputarannya menunjukkan semakin efektif dalam memanfaatkan semua kekayaannya.

$$\text{TATO} = \frac{\text{net sales}}{\text{Total asset}}$$

PT OPQ NERACA 31 DESEMBER 2019 (000)

Kas	50.000	Hutang Dagang	60.000
Piutang	240.000	Hutang Wesel	120.000
Persediaan	160.000	Hutang Obligasi	250.000
Aktiva tetap	<u>350.000</u>	Modal saham	<u>370.000</u>
Total Aktiva	800.000	Total Passiva	800.000

PT OPQ LAPORAN LABA-RUGI TAHUN 2019 (000)

Penjualan	1.200.000
HPP	<u>800.000</u>
Laba Kotor	400.000
Biaya Operasi	<u>120.000</u>
Laba Operasi	280.000
Bunga	<u>60.000</u>
EBIT	220.000
Tax	<u>88.000</u>
EAT	132.000

$$\text{TATO} = \frac{1.200.000}{800.000} = 1,5 \text{ kali}$$

Artinya?

2. Receivable Turnover

Mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang yang berputar, artinya semakin cepat perputaran piutang semakin cepat piutang akan dapat tertagih.

Ukurannya:

(1) Receivable Turnover

(2) Average Collection Period

$$\text{RTO} = \frac{\text{net sales}}{\text{average receivable}}$$

$$\text{ACP} = \frac{\text{Average receivable}}{\text{Net sales}} \times 360 \text{ days}$$

PT OPQ <u>NERACA 31 DESEMBER 2018 (000)</u>	
Piutang	250.000

PT OPQ <u>NERACA 31 DESEMBER 2019 (000)</u>			
Kas	50.000	Hutang Dagang	60.000
Piutang	240.000	Hutang Wesel	120.000
Persediaan	160.000	Hutang Obligasi	250.000
Aktiva tetap	<u>350.000</u>	Modal saham	<u>370.000</u>
Total Aktiva	800.000	Total Passiva	800.000

PT OPQ <u>LAPORAN LABA-RUGI TAHUN 2019 (000)</u>	
Penjualan	1.200.000
HPP	<u>800.000</u>
Laba Kotor	400.000
Biaya Operasi	<u>120.000</u>
Laba Operasi	280.000
Bunga	<u>60.000</u>
EBIT	220.000
Tax	<u>88.000</u>
EAT	132.000

$$\text{RTO} = \frac{1.200.000}{245.000}$$

= 4,90 kali

$$\text{ACP} = \frac{245.000}{1.200.000} \times 360 \text{ days}$$

= 73 hari

3. Inventory Turnover

Kemampuan perusahaan dalam memutarakan persediaan barang yang dimiliki, artinya Semakin cepat perputarannya, semakin efisien pemanfaatan asset perusahaan berupa persediaan.

Ukurannya:

- (1) Inventory Turnover
- (2) Average day's Inventory

$$\text{ITO} = \frac{\text{Cost of good solds}}{\text{Average inventory}}$$

$$\text{ADI} = \frac{\text{Average inventory}}{\text{Cost of good solds}} \times 360 \text{ hari}$$

$$\text{Average Inventory} = \frac{\text{beginning inventory} + \text{ending inventory}}{2}$$

PT OPQ NERACA 31 DESEMBER 2018 (000)

Persediaan 150.000

PT OPQ NERACA 31 DESEMBER 2019 (000)

Kas	50.000	Hutang Dagang	60.000
Piutang	240.000	Hutang Wesel	120.000
Persediaan	160.000	Hutang Obligasi	250.000
Aktiva tetap	350.000	Modal saham	370.000
Total Aktiva	800.000	Total Passiva	800.000

PT OPQ LAPORAN LABA-RUGI TAHUN 2019 (000)

Penjualan	1.200.000
HPP	<u>800.000</u>
Laba Kotor	400.000
Biaya Operasi	<u>120.000</u>
Laba Operasi	280.000
Bunga	<u>60.000</u>
EBIT	220.000
Tax	<u>88.000</u>
EAT	132.000

$$\text{ITO} = \frac{800.000}{155.000} = 5,16 \text{ kali}$$

$$\text{ADI} = \frac{155.000}{800.000} \times 360 \text{ hr} = 70 \text{ hari}$$

4. RATIO PROFITABILITAS

Merupakan ratio yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam satu periode tertentu

Ratio profitabilitas yang berhubungan dengan penjualan;

1. Gross profit margin;

- Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi rasio, maka semakin efisien seluruh bagian perusahaan

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. Profit Margin:

- Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio, maka semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya

$$\text{PM} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin

- Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang di capai perusahaan. Semakin tinggi rasio, maka semakin efisien seluruh bagian perusahaan

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

PT OPQ
NERACA 31 DESEMBER 2019 (000)

Kas	50.000	Hutang Dagang	60.000
Piutang	240.000	Hutang Wesel	120.000
Persediaan	160.000	Hutang Obligasi	250.000
Aktiva tetap	<u>350.000</u>	Modal saham	<u>370.000</u>
Total Aktiva	800.000	Total Passiva	800.000

PT OPQ
LAPORAN LABA-RUGI TAHUN 2019 (000)

Penjualan	1.200.000
HPP	<u>800.000</u>
Laba Kotor	400.000
Biaya Operasi	<u>120.000</u>
EBIT	280.000
Bunga	<u>60.000</u>
EBT	220.000
Tax	<u>88.000</u>
EAT	132.000

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}} \times 100\% = \frac{400.000}{1.200.000} \times 100\% = 33,33\%$$

$$\text{PM} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Sales}} \times 100\% = \frac{280.000}{1.200.000} \times 100\% = 23,33\%$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\% = \frac{132.000}{1.200.000} \times 100\% = 11\%$$

Ratio profitabilitas yang berhubungan dengan investasi

1. **Return on Assets;** kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba operasi. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan
2. **Return on Equity;** kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Semakin besar ROE, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri
3. **Return on Investment;** kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{equity}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

PT OPQ
NERACA 31 DESEMBER 2019 (000)

Kas	50.000	Hutang Dagang	60.000
Piutang	240.000	Hutang Wesel	120.000
Persediaan	160.000	Hutang Obligasi	250.000
Aktiva tetap	<u>350.000</u>	Equity	<u>370.000</u>
Total Aktiva	800.000	Total Passiva	800.000

PT OPQ
LAPORAN LABA-RUGI TAHUN 2019 (000)

Penjualan	1.200.000
HPP	<u>800.000</u>
Laba Kotor	400.000
Biaya Operasi	<u>120.000</u>
EBIT	280.000
Bunga	<u>60.000</u>
EBT	220.000
Tax	<u>88.000</u>
EAT	132.000

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \frac{280.000}{800.000} \times 100\% = 35\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\% = \frac{132.000}{370.000} \times 100\% = 35,68\%$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{132.000}{800.000} \times 100\% = 16,5\%$$

CONTOH NERACA

PT. Jaya Raya Neraca

AKTIVA		Periode 1		Periode 2		Periode 3		PASIVA		Periode 1		Periode 2		Periode 3	
Aktiva Lancar								Jangka Pendek							
1	Kas	35	1.3%	25	1.0%	45	1.7%	1	Hutang Dagang	350	13.5%	370	14.8%	390	14.5%
2	Bank	100	3.8%	115	4.6%	130	4.8%	2	Kredit Bank	415	16.0%	236	9.4%	276	10.3%
3	Persediaan	295	11.3%	285	11.4%	350	13.0%	3	Lain-Lain	15	0.6%	12	0.5%	10	0.4%
4	Piutang Usaha	650	25.0%	550	21.9%	660	24.5%	4	Sub Total	780	30.0%	618	24.6%	676	25.1%
5	Biaya Dimuka	120	4.6%	75	3.0%	115	4.3%	Jangka Panjang							
6	Lain-Lain	10	0.4%	10	0.4%	10	0.4%	1	Kredit Bank	125	4.8%	110	4.4%	115	4.3%
7	Sub Total	1,210	46.5%	1,060	42.3%	1,310	48.7%	2	Pinjaman Pihak 3	400	15.4%	400	15.9%	400	14.9%
Aktiva Tetap								3	Lain-Lain	25	1.0%	20	0.8%	15	0.6%
1	Tanah	400	15.4%	400	15.9%	400	14.9%	4	Sub Total	550	21.2%	530	21.1%	530	19.7%
2	Bangunan	550	21.2%	525	20.9%	500	18.6%	Modal							
3	Kendaraan	250	9.6%	220	8.8%	190	7.1%	1	Modal Disetor	700	26.9%	700	27.9%	700	26.0%
4	Mesin	175	6.7%	250	11.6%	280	10.4%	2	Laba Ditahan	450	17.3%	550	21.9%	660	24.5%
5	Lain-Lain	15	0.6%	13	0.5%	11	0.4%	3	Laba Tahun Berjalan	120	4.6%	110	4.4%	125	4.6%
6	Sub Total	1,390	53.5%	1,448	57.7%	1,381	51.3%	4	Sub Total	1,270	48.8%	1,360	54.2%	1,485	55.2%
TOTAL AKTIVA		2,600	100.0%	2,508	100.0%	2,691	100.0%	TOTAL PASIVA		2,600	100.0%	2,508	100.0%	2,691	100.0%

CONTOH LABA RUGI & RASIO KEUANGAN

PT. Jaya Raya Laporan Rugi - Laba

LAPORAN LABA (RUGI)	Periode 1		Periode 2		Periode 3	
1 Penjualan	1,215	100.0%	1,375	100.0%	1,485	100.0%
2 Harga Pokok Produksi	816	67.2%	944	68.7%	1,003	67.5%
3 Laba (Rugi) Gross	399	32.8%	431	31.3%	482	32.5%
4 Biaya Penjualan	95	7.8%	101	7.3%	115	7.7%
5 Biaya Administrasi / Umum	122	10.0%	155	11.3%	173	11.6%
6 Laba (Rugi) Operasional	182	15.0%	175	12.7%	194	13.1%
7 Pendapatan Non Operasional	5	0.4%	7	0.5%	12	0.8%
8 Biaya Non Operasional	15	1.2%	12	0.9%	14	0.9%
9 Biaya Bunga Bank	17	1.4%	13	0.9%	15	1.0%
10 Laba (Rugi) Sebelum Pajak	155	12.8%	157	11.4%	177	11.9%
11 Pajak	35	2.9%	47	3.4%	52	3.5%
12 Laba (Rugi)	120	9.9%	110	8.0%	125	8.4%

RASIO KEUANGAN	Periode 1	Periode 2	Periode 3
1 Current Ratio (CR)	1.48	1.30	1.50
2 Debt Equity Ratio (DER)	0.96	1.16	1.09
3 Profit Margin (PM)	9.88%	8.00%	8.42%
4 Sales Growth	-	13.17%	8.00%

CONTOH KESIMPULAN KEUANGAN

- Asset perusahaan relatif stabil dari tahun ke tahun, sedikit terjadi penurunan di periode ke-2 dikarenakan adanya penurunan hutang bank, namun pada periode ke-3 total asset meningkat kembali dikarenakan meningkatnya laba ditahan dan laba tahun berjalan yang cukup significant.
- Perusahaan juga mampu menurunkan kewajiban /hutang bank jangka panjang dan hutang lain-lain sehingga komposisi hutang panjang menurun dari 21% menjadi 19%
- Laba perusahaan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan volume penjualan sebesar 8%, dan Profit Margin relatif stabil di angka 8,42%
- Secara umum kondisi perusahaan cukup baik dan stabil dalam pengertian cukup rendable, solvable dan profitable, dimana CR : 1,5X, DER:1,09X dan PM 8,42%.



KETERBATASAN LAPORAN KEUANGAN

Historis

(angka yg ditampilkan angka historis, tdk dpt meramalkan kedepan)

Harga Perolehan

(bukan harga pasar tapi at cost)

Subjektivitas

(angka yg ditampilkan tidak terlepas dari subjektivitas pembuat)

Tidak ada fakta yg kualitatif

Informasi Material
(transaksi non material tidak ditampilkan, spt penjaminan dll)

Posisi keuangan
Titik waktu tertentu

Konservatif

(dibuat dg angka hati2)

KMK Konstruksi & KI atau KMK Aflopend

- a. Untuk jenis KMK Konstruksi, menggunakan rumus :

$$(\text{nilai SPK} - \text{Margin (min 10\%)} - \text{PPN (10\%)} - \text{uang muka}) \times 40\%$$

- b. Untuk jenis fasilitas KI atau KMK Aflopend, maka untuk menilai kemampuan membayar menggunakan formula Debt Service Coverage (DSC)

$$\frac{\text{Proyeksi EBITDA}}{(\text{Proyeksi angsuran} + \text{proyeksi biaya bunga})}$$

DSC ditetapkan minimal 1 kali



Menghitung Kelayakan KI, KMK Term Loan atau KMK Aflopend

No.	Keterangan	POSISI SAAT INI	%	PROYEKSI
		Rp. juta		Rp. juta
1).	Penjualan bersih			
2).	Harga Pokok Penjualan			
3).	Laba kotor (a - b)			
4).	Biaya umum, administrasi & penjualan			
5).	Laba operasional (c - d)			
6).	Depresiasi / amortisasi			
7).	Biaya lain-lain			
8).	Pendapatan lain-lain			
9).	Laba sebelum bunga & pajak EBIT (e - f - g + h)			
10).	Biaya bunga			
11).	Laba sebelum pajak EBT (i - j)			
12).	Pajak			
13).	Laba setelah pajak EAT (k - l)			
14).	Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi & amortisasi EBITDA (f + j + l + m)			
15).	Proyeksi angsuran			

Perhitungan Kebutuhan Kredit

**Perhitungan Kebutuhan Kredit (disesuaikan dengan jenis kredit)
lanjutan :**

- Jika fasilitas kredit yang diajukan lebih dari satu, maka diatur sbb :
 1. KMK Revolving dan KI/KMK Aflopend, maka perhitungan kebutuhan modal kerjanya menggunakan Perputaran Modal Kerja untuk fasilitas KMK Revolving dan Debt Service Coverage (DSC) untuk fasilitas kredit KI/KMK Aflopend
 2. KMK Revolving dan KMK Konstruksi, maka perhitungan kebutuhan modal kerjanya menggunakan Perputaran Modal Kerja untuk fasilitas KMK Revolving dan rumus perhitungan KMK Konstruksi sesuai perhitungan KMK Konstruksi



PAK Kredit sd Rp. 1 Milyar

- Formulir Pre Screening
- Memorandum Pengusulan Kredit (MPK) PAK sd Rp.1 Milyar
- Formulir Berita Acara Taksasi Agunan
- Formulir Kunjungan Setempat

Isian Formulir Akan Disampaikan Dalam Modul Tersendiri



Latihan Perhitungan Kebutuhan Pembiayaan

LABA RUGI UD SUJATA							
PERIODE		01/01/14 s.d 31/12/13		01/01/14 s.d 31/12/14		01/01/14 s.d 30/06/15	
		Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
1	PENJUALAN BERSIH	2.800.20	100.00 %	3.028.41	100.00 %	1.652.76	100.00 %
2	HARGA POKOK PENJUALAN	2.371.49	84.69 %	2.564.76	84.69 %	1.397.41	84.55 %
3	BIAYA UMUM, ADMINISTRASI & PENJUALAN	38.20	1.36 %	70.62	2.33 %	40.61	2.46 %
4	LABA KOTOR	390.51	13.95 %	393.03	12.98 %	214.74	12.99 %
5	BIAYA LAINNYA	-	0.00 %	-	0.00 %	-	0.00 %
6	BIAYA PROPISI & ADMINISTRASI	26.00	0.93 %	26.00	0.86 %	-	0.00 %
7	LABA OPERASIONAL	364.51	13.02 %	367.03	12.12 %	214.74	12.99 %
8	PENDAPATAN LAINNYA	-	0.00 %	-	0.00 %	-	0.00 %
9	LABA SEBELUM BUNGA, PAJAK & DEPR (EBITDA)	364.51	13.02 %	367.03	12.12 %	214.74	12.99 %
10	BIAYA PENYUSUTAN / AMORTISASI	15.00	0.54 %	15.00	0.50 %	7.50	0.45 %
11	LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK (EBIT)	349.51	12.48 %	352.03	11.62 %	207.24	12.54 %
12	BIAYA BUNGA	55.81	1.99 %	56.93	1.88 %	31.88	1.93 %
13	LABA SEBELUM PAJAK (EBT)	293.70	10.49 %	295.10	9.74 %	175.36	10.61 %
14	PAJAK PENDAPATAN	44.05	1.57 %	48.17	1.59 %	26.30	1.59 %
15	LABA BERSIH (EAT)	249.64	8.92 %	246.94	8.15 %	149.06	9.02 %

Latihan Perhitungan Kebutuhan Pembiayaan

NERACA								
	TANGGAL / BULAN / TAHUN	31-Dec-2013		31-Dec-2014		30-Jan-2015		
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	
1	KAS DAN BANK	161.01	5.44 %	240.95	7.29 %	73.90	2.21 %	
2	SURAT BERTAGIA	-	0.00 %	-	0.00 %	-	0.00 %	
3	PIUTANG BERSIH	185.75	6.28 %	222.22	6.73 %	172.38	5.17 %	
4	PERSEDIAAN	625.75	21.15 %	869.95	26.33 %	877.21	26.29 %	
5	PIUTANG AGEN	-	0.00 %	-	0.00 %	-	0.00 %	
6	HARTA LANCAR LAIN-LAIN	-	0.00 %	-	0.00 %	-	0.00 %	
7	PENDAPATAN LAIN-LAIN	-	0.00 %	-	0.00 %	-	0.00 %	
8	TOTAL HARTA LANCAR	972.51	32.88 %	1,333.12	40.35 %	1,123.49	33.67 %	
9	HARTA TETAP	1,985.45	67.12 %	1,970.45	59.65 %	2,212.95	66.33 %	
10	HARTA IMMATERIAL	-	0.00 %	-	0.00 %	-	0.00 %	
11	AKUMULASI PENYUSUTAN	-	0.00 %	-	0.00 %	-	0.00 %	
12	TOTAL HARTA TETAP BERSIH	1,985.45	67.12 %	1,970.45	59.65 %	2,212.95	66.33 %	
13	TOTAL HARTA	2,957.96	100.00 %	3,303.57	100.00 %	3,336.44	100.00 %	

Latihan Perhitungan Kebutuhan Pembiayaan

	TANGGAL / BULAN / TAHUN	07-Mar-1907		08-Nov-1907		04-Apr-1908	
		Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
14	BAG. LCR KEWAJIBAN YANG DITANGGUNGKAN		0.00 %	-	0.00 %		0.00 %
15	KREDIT CITIBANK	-	0.00 %	-	0.00 %	-	0.00 %
16	HUTANG DAGANG	-	0.00 %	-	0.00 %	-	0.00 %
17	HUTANG BANK JANGKA PENDEK BNI	248.95	8.42 %	298.62	9.32 %	273.39	8.19 %
18	BAGIAN LANCAR HUTANG JP PABN	-	0.00 %	34.99	1.09 %	18.23	0.54 %
19	BAGIAN LANCAR REFINANCING BNI		0.00 %		0.00 %		0.54 %
20	BAGIAN LANCAR KENDARAAN MANDIRI	51.00	1.72 %		0.00 %	-	0.00 %
21	BAGIAN LANCAR RUKO SUMUT	-	0.00 %	-	0.00 %		0.00 %
22	TOTAL HUTANG LANCAR	299.95	10.14 %	333.61	10.41 %	291.42	8.73 %
23	KREDIT KENDARAAN PABN	34.99	1.18 %	-	0.00 %	-	0.00 %
24	KREDIT REFINANCING BNI	-	0.00 %		0.00 %		0.00 %
25	KREDIT KENDARAAN MANDIRI	-	0.00 %	-	0.00 %	-	0.00 %
26	KREDIT RUKO SUMUT	-	0.00 %	-	0.00 %	-	0.00 %
27	KEWAJIBAN YANG DITANGGUNGKAN	-	0.00 %	-	0.00 %	-	0.00 %
28	TOTAL HUTANG JANGKA PANJANG	34.99	1.18 %	-	0.00 %	-	0.00 %
29	TOTAL HUTANG	334.94	11.32 %	333.61	10.41 %	291.42	8.73 %
30	MODAL / LABA DITAHAN	2.373.38	80.24 %	2.623.02	81.08 %	2.895.96	88.80 %
31	SETORAN MODAL	-	0.00 %	-	0.00 %	-	0.00 %
32	LABA TAHUN BERJALAN	249.64	8.44 %	248.94	7.71 %	149.06	4.47 %
33	PRIVE	-	0.00 %	-	0.00 %	-	0.00 %
34	TOTAL MODAL	2.623.02	88.68 %	2.869.96	88.80 %	3.045.02	91.27 %
35	TOTAL HUTANG DAN MODAL	2.957.96	100.00 %	3.203.57	100.00 %	3.336.44	100.00 %
36	HUTANG BERSYARAT	-	0.00 %	-	0.00 %	-	0.00 %

Latihan Perhitungan Kebutuhan Pembiayaan

UD Sujata adalah perusahaan perorangan yang bergerak dibidang perdagangan.

Saat ini, ybs telah menjadi debitur dengan fasilitas KMK RC Terbatas dengan maksimum Rp.300 juta

Key Person usaha : ibu Sujata, memiliki karakter yang baik dan dapat dipercaya. Usaha berkembang dengan baik walaupun persaingan cukup tinggi.

Mengingat kondisi persaingan yang makin tajam, disamping faktor melambatnya ekonomi, ybs bermaksud menambah modal kerja usahanya sehingga maksimum menjadi Rp. 600 juta rupiah, yang akan digunakan untuk meningkatkan penjualannya sehingga tetap bertumbuh stabil seperti sebelumnya dengan cara pemberian piutang kepada pelanggan yang loyal.

Berdasarkan laporan keuangan yang tersedia, hitunglah kebutuhan modal kerja dari UD Sujata ?



Latihan Perhitungan Kebutuhan Pembiayaan

a. Penjualan bersih	Rp.	1,652.76
b. Laba bersih sebelum bunga & pajak	Rp.	207.24
c. Harga pokok penjualan	Rp.	1,397.41
d. Rata-rata Kas / Bank	Rp.	157.43
e. Rata-rata piutang dagang	Rp.	86.19
f. Rata-rata persediaan	Rp.	873.58
g. Jumlah hari dalam periode laporan	=	180.00 hari

1. LAMANYA PERPUTARAN MASING-MASING KOMPONEN MODAL KERJA

1. Kas / Bank	Rata2 Kas / Bank	Jumlah hari	=	157.43	x	180.00	=	17.15 hari
	Penjualan	x Periode Laporan ybs.	=	1,652.76				
2. Piutang	Rata2 Piutang	Jumlah hari	=	86.19	x	180.00	=	9.39 hari
	Penjualan	x Periode Laporan ybs.	=	1,652.76				
3. Persediaan	Rata2 Persediaan	Jumlah hari	=	873.58	x	180.00	=	112.53 hari
	H P P	x Periode Laporan ybs.	=	1,397.41				
LAMANYA PERPUTARAN MODAL KERJA KESELURUHAN							=	139.06 hari

2. PERPUTARAN MODAL KERJA KESELURUHAN

=	Jumlah Hari Dalam Laporan Keuangan	=	180.00					
	Lamanya perputaran Modal Kerja Keseluruhan	=	139.06				=	1.29 kali

Latihan Perhitungan Kebutuhan Pembiayaan

<u>3. KEBUTUHAN MODAL KERJA</u>									
a	Pada Tingkat Penjualan Sekarang								
	K M K	=	Penjualan				1,652.76	=	1,276.83
			Perputaran Modal Kerja Keseluruhan				1.29		
b	Peningkatan Penjualan y a d	=	15.00%	x	1,276.83	=	191.52	+	
c	Kebutuhan Modal Kerja	=	3 a	+	3 b	=	1,468.35		
d	Modal Kerja yang ada								
	- Total Aktiva Lancar	=	1,123.49						
	- Disponibel Kredit	=	0.00						
				+			1,123.49		
								=	344.86
e	Pembayaran / Pelunasan Kredit kepada Pihak Lain	=							
f	Jumlah Kebutuhan Kredit Modal Kerja	=							344.86

Kesimpulannya ????

PERHITUNGAN KEBUTUHAN PEMBIAYAAN

**Metode Perhitungan Kebutuhan
Pembiayaan Dengan Menggunakan
Repayment Capacity**

(KUR)



PERHITUNGAN REPAYMENT CAPACITY

- Perhitungan repayment capacity menghitung sejauh mana laba bersih usaha yang dihasilkan mampu memenuhi kewajiban angsuran pokok dan bunga dengan memperhitungkan sisa laba yang tetap harus diakumulasikan untuk menambah modal kerjanya
- Perhitungannya dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan (EAT) setiap bulan dengan kewajiban angsuran pokok dan bunga dan dihitung dalam persentase.
- Merupakan metode yang paling sederhana untuk menghitung berapa maksimum kredit yang dapat diberikan kepada debitur/calon debitur.
- Saat ini, metode ini digunakan untuk perhitungan kebutuhan kredit untuk fasilitas KUR. Maksimum kredit dihitung berdasarkan besarnya total kewajiban (angsuran pokok dan bunga) per bulan maksimal 70% dari Laba Bersih (EAT) per bulan



PERHITUNGAN REPAYMENT CAPACITY

Bagaimana Cara Perhitungan Repayment Capacity ?.

1. Menghitung Laba Bersih perusahaan dalam Laba Rugi

Item	Rp. juta
Penjualan Bersih	XXXXX
Harga Pokok Penjualan	(XXXXX)
Laba Kotor	XXXXX
Biaya Adm & Penjualan	(XXXXX)
Laba Operasional	XXXXX
Depresiasi	(XXXXX)
Pendapatan Lain-lain	XXXXX
Biaya Lain-lain	(XXXXX)
Laba Sebelum Pajak	XXXXX
Pajak	(XXXXX)
Laba Setelah Pajak	XXXXX

2. Menghitung Repayment Capacity

Item	Formula	Hasil (Rp. t)
Maksimum Kredit		11111
Jangka Waktu		22222
Angsuran Pokok	$\text{Maks.kredit} : \text{J.Waktu}$	33333
Tingkat Bunga (flat/tln)		44444
Biaya Bunga	$\text{T.Bunga} \times \text{maks. kredit}$	55555
Total Angsuran	$\text{Angsu.Pokok} + \text{Bunga}$	66666
Laba Bersih (EAT) perbulan	$\text{XXXXX} : 12 \text{ bulan}$	77777
Repayment Capacity	$\text{Ttl.Angsuran} : \text{EAT}$	88888

3. Bandingkan antara Repayment Capacity realisasi dengan persyaratannya



LATIHAN SOAL - 1

Soal : Hitunglah Repayment Capacity PT. Bintang Terang , dg maks. Kredit Rp.300 juta ?.

PT.Bintang Terang
Laba Rugi per 31 Des.2011

Item	Rp.juta
Penjualan	3.000
Harga Pokok Penjualan	2.550
Laba Kotor	450
Biaya Adm & Penjualan	40
Laba Operasional	410
Penyusutan	50
Pendapatan Lain-lain	-
Biaya Lain-lain	-
Laba Sebelum Bunga & Pajak	360
Biaya Bunga	-
Laba Sebelum Pajak	360
Pajak (25%)	90
Laba Setelah Pajak	270

Jawab : Perhitungan Repayment Capacity

Item	Formula	Hasil (Rp. jt)
Maksimum Kredit		300
Jangka Waktu		60
Angsuran Pokok	Maks.kredit : 1.Waktu	5
Tingkat Bunga (flat/bln)		1%
Biaya Bunga	T.Bunga X maks.kredit	3
Total Angsuran	Angsu.Pokok + Bunga	8
Laba Bersih (IAT) perbulan	270 : 12 bulan	23
Repayment Capacity	Ttl.Angsuran : IAT	36%

LATIHAN SOAL - 2

Soal :

Ibu Suhana, seorang pengusaha Restoran Mie Ayam "Buana" omset Rp.1,5 juta/hari, rata-rata pembelian bahan Rp.15 juta/bulan, biaya operasional Rp.5 juta /bulan, biaya hidup Rp.7 juta /bulan, angsuran koperasi pasar Rp.1 juta /bulan. Saat ini Ybs. telah mengajukan pinjaman BWU untuk renovasi bangunan Restoran Rp.150 juta, jangka waktu 5 tahun, tingkat bunga kredit 1% flat /bulan, stock dipertahankan tetap Rp.500.000,- biaya penyusutan Rp.5 juta /tahun.

Tugas :

- Buatlah Laba Rugi sederhana utk menghitung Laba Bersih (EAT)-nya.
- Hitunglah angsuran Pokok dan Bunganya
- Hitung Repayment Capacitynya (maksimum 50%).

JAWABAN LATIHAN SOAL - 2

Perhitungan :

Item	Harian	Bulanan	Tahunan
Penjualan Bersih	1,500,000	45,000,000	540,000,000
Harga Pokok Penjualan (HPP)	500,000	15,000,000	180,000,000
Laba Kotor	1,000,000	30,000,000	360,000,000
B. Penj., Umum, Adm, Operasional	400,000	12,000,000	144,000,000
Laba Operasional	600,000	18,000,000	216,000,000
Pendapatan Lain2		0	0
Biaya Lain2		0	0
Laba Sebl.Bunga, Pajak, Depr.Amor (EBITDA)		18,000,000	216,000,000
B.Penyusutan /Amortisasi		416,667	5,000,000
Laba Sebelum Bunga & Pajak (EBIT)		17,583,333	211,000,000
B.Bunga		0	0
Laba Sebelum Pajak (EBT)		17,583,333	211,000,000
Pajak Pendapatan (WP Pribadi 15% dengan EBT Rp.211 jt)		2,214,500	26,574,000
Laba Bersih (EAT)		15,368,833	184,426,000

Item	Formula	Hasil (Rp.jt)
Maksimum Kredit		150,000,000
Jangka Waktu		60
Angsuran Pokok	Maks.kredit : J.Waktu	2,500,000
Tingkat Bunga (flat/bln)		1%
Biaya Bunga	T.Bunga X maks.kredit	1,500,000
Angsuran ke Koperasi/bln		1,000,000
Total Angsuran	Angs.Pokok + Bunga	5,000,000
Laba Bersih (EAT) perbulan	EAT : 12 bulan	15,368,833
Repayment Capacity	Ttl.Angsuran : EAT	33%

Kesimpulan :
Repayment Capacity 33% < Repayment Capacity yg dipersyaratkan 70% (memenuhi persyaratan).



LATIHAN SOAL - 3

CV. Karya Maju bidang usaha Pengadaan Peralatan ATK, data pada saat On The Spot (OTS) tanggal 31 Desember 2011 adalah :

- Kas & Bank Rp. 60 juta
- Piutang Dagang Rp.300 juta
- Persediaan Rp.190 juta
- Hutang Dagang Rp.125 juta
- Rata2 penjualan Rp. 8,5 juta /hari
- Rata2 pembelian Rp.180 juta /bulan
- B. Operasional Rp. 46 juta /bulan
- Angsuran Koperasi Rp. 3 juta /bulan
- Bangunan net Rp. 85 juta (setelah dikurangi penyusutan)
- Tanah Rp.100 juta

Saat ini Ybs. mengajukan pinjaman KUR untuk Modal Kerja sebesar Rp.175 juta, jangka waktu 3 tahun, tingkat bunga kredit 1% flat /bulan, stock dipertahankan tetap Rp.190 juta, biaya penyusutan Rp.5 juta /tahun, Hutang Pajak Rp.10 juta, Tarif Pajak diasumsikan 25%.

Tugas :

- a. Buatlah Neraca dan Laba Rugi sederhana.
- b. Hitunglah angsuran Pokok dan Bunganya.
- c. Hitung Repayment Capacitynya (maksimum 50%).
- d. Buat kelompok diskusi dalam kelas, diskusikan bagaimana permohonan kreditnya.

JAWABAN LATIHAN SOAL – 3

CV.Karya Maju
Laba Rugi periode 1 Jan - 31 Des 2011

Item	Harian	Bulanan	Tahunan
Penjualan Bersih	8.500.000	255.000.000	3.060.000.000
Harga Pokok Penjualan (HPP)	6.000.000	180.000.000	2.160.000.000
Laba Kotor	2.500.000	75.000.000	900.000.000
B. Penj., Umum, Adm, Operasional	1.533.333	46.000.000	552.000.000
Laba Operasional	966.667	29.000.000	348.000.000
Pendapatan Lain2		0	0
Biaya Lain2		0	0
Laba Sbl.Bunga, Pajak, Depc.Amor (EBITDA)		29.000.000	348.000.000
B.Pengusutan /Amortisasi		416.667	5.000.000
Laba Sebelum Bunga & Pajak (EBIT)		28.583.333	343.000.000
B.Bunga		0	0
Laba Sebelum Pajak (EBT)		28.583.333	343.000.000
Pajak Pendapatan (Badan 25%)		7.145.833	85.750.000
Laba Bersih (EAT)		21.437.500	257.250.000

CV Karya Maju
Perhitungan Repayment Capacity

Item	Formula	Hasil (Rp. jt)
Maksimum Kredit		175.000.000
Jangka Waktu		36
Angsuran Pokok	Maks.kredit : J.Waktu	4.861.111
Tingkat Bunga (Bat/bln)		1%
Biaya Bunga	T.Bunga X maks.kredit	1.750.000
Angsuran ke Ekspansi/bln		3.000.000
Total Angsuran	Angs. Pokok + Bunga	9.811.111
Laba Bersih (EAT) perbulan	EAT : 12 bulan	21.437.500
Repayment Capacity	Ttl. Angsuran : EAT	45%

Kesimpulan :
Repayment Capacity 45% < Repayment
Capacity dipersyaratkan 70%
(memenuhi persyaratan).

JAWABAN LATIHAN SOAL - 3

Perhitungan Neraca :

CV.Karya Maja

Neraca per 31 Des.2011 (Rp.juta)

Item	Rp.juta	Item	Rp.juta
Kas dan Bank	60,000,000	Hutang Dagang	125,000,000
Piutang Dagang	300,000,000	Hutang Bank	-
Persediaan	190,000,000	Hutang Pajak	10,000,000
Biaya dibayar dimuka	-	TotalHutang Lancar	135,000,000
Total Harta Lancar	550,000,000	Hutang Jangka Panjang	-
		Total Hutang	135,000,000
Aktiva Tetap :			
- Tanah	100,000,000		
- Bangunan – Net	85,000,000		
Aktiva Tetap :	185,000,000	Modal	600,000,000
Total Aktiva	735,000,000	Hutang & Modal	735,000,000

Rangkuman Inti Pembelajaran

- Dalam analisa keuangan, sangat penting untuk mengetahui dengan lebih detail laporan keuangan debitur/calon debitur yang akan dibiayai, karena laporan keuangan mencerminkan apakah strategi bisnis perusahaan berjalan dan dieksekusi dengan baik.
- Perhitungan kebutuhan pembiayaan dapat dihitung dengan berbagai metode, diantaranya :
 1. Perputaran Modal Kerja
 2. Debt Service Coverage
 3. Progres Fisik Proyek (KMK Konstruksi)
 4. Repayment Capacity
 5. Projection, dll
- Penggunaan metode tersebut diatas disesuaikan dengan jenis kredit dan ketentuan perusahaan.



Rangkuman Inti Pembelajaran

- ☐ Profitabilitas, efisiensi, rasio leverage dan liquidity dapat digunakan untuk menilai manajemen perusahaan dalam operasi, aset, dan liability
- ☐ Sebuah performa finansial perusahaan dapat diukur dari waktu ke waktu dengan dirinya sendiri atau dengan standar industri
- ☐ Kaitan kunci antara cakupan hutang historis dan di masa depan adalah keberlanjutan dari pemasukan historis. Analisis menyeluruh dari komponen sales, manajemen sales dan pengeluaran, dan operating leverage adalah vital bagi keberlanjutan tersebut.
- ☐ Ekspektasi tentang bagaimana seharusnya profitabilitas, struktur aset, dan struktur modal peminjam terlihat dapat dikembangkan dengan mempelajari karakteristik industri dan bisnis nya.
- ☐ Kualitas laporan keuangan dan metode akuntansi yang dipilih dalam persiapan mereka mempengaruhi tingkat risiko dalam laporan itu sendiri.
- ☐ Seberapa dapat diandalkan atau konservatif yang laporan refleksikan tentang posisi finansial dan performa perusahaan



Rangkuman Inti Pembelajaran

Ratio and Trend Analysis :

- ☐ Evaluasi performa
 - vs. Tahun-tahun sebelumnya
 - vs. Pesaing/industri
- ☐ Amati tren
 - monitor “red flags”
- ☐ Kaitkan : manajemen dan strategi
 industri dan lingkungan
- ☐ Kombinasikan ratios :
 - what’s the story ? (cause – and – effect)
- ☐ Tanyakan pertanyaan.....risiko/masalah di masa depan?

